

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat asosiatif karena bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengujian hipotesis.

3.1.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang digunakan adalah berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh Indonesia *Stock Exchange* (IDX). Sumber data yang digunakan dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan. Sedangkan untuk data-data pendukung seperti teori, penelitian terdahulu, dan berbagai informasi lain yang dibutuhkan untuk penelitian ini dikumpulkan dengan metode studi pustaka yang mana data-data didapatkan dari buku, jurnal dan sumber tertulis resmi lainnya (Sugiyono, 2015)

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode dokumentasi adalah data kuantitatif yang berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh IDX periode 2018-2020) Sumber data yang digunakan dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.
2. Metode studi pustaka adalah dengan melakukan kajian berbagai literatur pustaka seperti jurnal, buku-buku, dan sumber literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Kegunaan dari metode ini adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam penelitian.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 (Sugiyono, 2015).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dimana syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative (Sugiyono, 2015).

Kriteria pengambilan sample adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018- 2020.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap sesuai variabel penelitian selama periode 2018-2020.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain variabel penelitian adalah suatu variabel yang berhubungan dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini melibatkan 5 variabel yang terdiri atas 4 variabel independen, dan 1 variabel dependen. Variable independen adalah *managerial overconfidence*, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit dan variable dependen adalah efisiensi investasi (Sugiyono, 2015).

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efisiensi investasi.

Efisiensi investasi dapat diartikan bahwa perusahaan melakukan semua proyek dengan NPV positif. Efisiensi investasi akan tercipta ketika tidak ada penyimpangan dari tingkat investasi yang diharapkan oleh perusahaan. Namun apabila perusahaan berinvestasi di atas optimal, maka akan terjadi *overinvestment*, yaitu perusahaan telah melakukan penyimpangan positif. Sebaliknya, jika perusahaan tidak melakukan semua proyek yang diketahui dapat menguntungkan pihak perusahaan, maka akan terjadi *underinvestment* (kurangnya investasi), ini berarti perusahaan telah melakukan penyimpangan negatif (Biddle et. al, 2012).

Efisiensi investasi dalam penelitian ini diukur dengan model yang telah dipakai oleh Biddle et. al (2012) untuk memperkirakan tingkat investasi yang diharapkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan peluang pertumbuhan yaitu diukur dengan pertumbuhan penjualan.

$$Investment_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 SalesGrowth_{i,t-1} + \varepsilon_{i,t}$$

dimana :

$Investment_{i,t}$ = total investasi perusahaan i pada tahun t , dihitung dari kenaikan aset berwujud dan tidak berwujud dibagi dengan *lagged* total aset.

$SalesGrowth_{i,t-1}$ = tingkat perubahan penjualan perusahaan i dari $t-2$ ke $t-1$.

Nilai residu dari model regresi tersebut mencerminkan deviasi dari tingkat investasi yang diharapkan oleh perusahaan. Nilai residu tersebut akan kita gunakan sebagai proksi dari inefisiensi investasi. Nilai residu positif menunjukkan bahwa perusahaan melakukan investasi yang lebih tinggi dari investasi yang diharapkan oleh perusahaan sesuai dengan pertumbuhan penjualan, sehingga perusahaan mengalami *overinvestment*. Sedangkan nilai residu negatif menunjukkan bahwa perusahaan melakukan investasi yang lebih rendah dari investasi yang diharapkan oleh perusahaan sesuai dengan pertumbuhan penjualan, sehingga perusahaan mengalami *underinvestment*. Variabel dependen dalam penelitian ini akan menjadi nilai absolut dari residual dikalikan -1. Sehingga nilai yang paling tinggi menunjukkan efisiensi yang tinggi. (*InvEff*)

3.4.2 Variabel Independen (X)

3.4.2.1 *Managerial Overconfidence*

Peneliti mengikuti studi Kouaib & Jarboui (2016) yang mengukur *managerial overconfidence* berdasarkan *Industry adjusted debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas yang disesuaikan dengan industri, yang diberi nilai 1 (satu) jika lebih besar dari median industri untuk tahun tersebut, dan nol sebaliknya.

3.4.2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan yaitu direksi dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Indahningrum, 2012).

$$K.Manaj = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100\%$$

3.4.2.3 Dewan Komisaris Independen

Nilai komisaris independen diperoleh dari proporsi komisaris independen terhadap total jumlah dewan komisaris.

$$INED = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3.4.2.4 Komite Audit

Berdasarkan Kep-643/BL/2012, komite audit pada perusahaan publik, setidaknya terdiri dari 3 orang anggota. Dari 3 orang anggota tersebut, diketuai oleh 1 orang yang merupakan bagian dari dewan komisaris independen perusahaan dan 2 orang lainnya merupakan anggota yang berasal dari eksternal independen. Dalam penelitian ini, ukuran anggota komite audit diukur dengan persentase

jumlah anggota komite audit terhadap jumlah anggota komite audit minimal yang disyaratkan oleh Bapepam (Nelson dan Jamil, 2012).

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Analisa Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Model regresi perlu diuji dengan asumsi klasik yang dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji statistik untuk menguji normalitas residual adalah uji non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Syarat normalitas data yaitu :

- a. Apabila nilai signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogorof-Smirnov lebih kecil(<) dari ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara tidak normal.
- b. Apabila nilai signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogorof-Smirnov lebih besar (>) dari Alpha ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat

korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas dengan menggunakan model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel indeenden yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). (Ghozali,2016).

Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai VIF adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF > 10 , maka terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah uji Durbin Watson. Ghozali (2016)

Kriteria pengujiannya adalah :

- a. $d > d_U$, tidak terdapat autokorelasi positif
- b. $d_L < d < d_U$, tidak dapat disimpulkan
- c. $d < 4 - d_U$, tidak terjadi autokorelasi
- d. $-d_U < 4 - d_L$, tidak dapat disimpulkan
- e. $d > 4 - d_L$, ada autokorelasi negative

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dalam residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastiditas dan jika

berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Rank Spearman. (Ghozali,2016).

Kriteria pengujiannya adalah :

- a. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Secara umum, regresi merupakan studi untuk mengetahui sejauh mana ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan mengestimasi atau diperkirakan bahwa rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui. Penelitian ini menggunakan model analisis persamaan regresi berganda karena variable pada penelitian ini lebih dari satu (Ghozali, 2016). Rumusan hipotesis seebagai berikut :

$$EffInv = \beta_0 + \beta_1 (ManOvrconfidence) + \beta_2 (Kep_Man) + \beta_3 (Dewan_Kom_Indep) + \beta_4 (Kom_Audit) + \varepsilon$$

Dimana :

- | | |
|---------------------|--|
| β_0 | = Intercept. |
| $\beta_1 - \beta_4$ | = Koefisien regresi dari tiap variabel independen. |
| Man_Ovrconfidence | = <i>Managerial Overconfidence</i> . |
| Kp_Man | = Kepemilikan Manajerial. |
| Dew_Kom_Indep | = Dewan Komisaris Independen |
| Kom_Audit | = Komite Audit. |
| ε | = Error. |

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) di dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Keakrutan fungsi regresi sampel untuk memperkirakan nilai aktual dapat diukur dan dari nilai goodness of fit dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik kritis dimana H_0 ditolak. Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistik berada dalam area dimana H_0 diterima (Ghozali, 2016).

b. Uji F

Uji F merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi model regresi juga di perkirakan layak atau tidak. Layak disini berarti estimasi model yang layak digunakan untuk menggambarkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas F hitung (output SPSS ditunjuk pada kolom sig) lebih kecil dari tingkat kesalahan atau alpha 0,05 (yang telah ditentukan) maka dikatakan bahwa model regresinya layak, sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak.

Kriteria pengujiannya adalah:

- Sig < 0,05 Kesimpulan Model Layak.
- Sig > 0,05 Kesimpulan Model Tidak Layak.

c. Uji t

Uji t disebut juga uji parsial, yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan $sig < 0,05$ maka H_a diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan $sig > 0,05$ maka H_a ditolak.